

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan adalah hasil karya manusia yang berisikan sikap dan perilaku. Kebudayaan terlahir dari gagasan atau ide-ide manusia untuk menunjang hidup dan menjalani kehidupannya. Kebudayaan dapat berwujud ideal yaitu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berfungsi mengatur dan memberi arah kepada perilaku manusia serta perbuatan manusia dalam masyarakat yang disebut dengan tata cara adat. Seni merupakan hasil dari kebudayaan, karena seni merupakan cerminan dari perilaku dan gagasan manusia.

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian yang mengalir dalam adat dan tradisi baik dalam bentuk musik, tari, bahkan dalam bentuk sastra. Adapun kesenian yang dimaksud itu, seperti *Buruda, Tinilo, Tidi Lo O'ayabu, Tidi Da'a, Molapi Saronde, serta Tanggomo*. Kesenian tersebut disajikan dalam berbagai tradisi maupun prosesi upacara adat, mulai dari kelahiran, pernikahan, penobatan hingga kematian.

Masyarakat Gorontalo sendiri tentunya, memiliki alasan tersendiri dalam menghadirkan berbagai tradisi dalam upacara adat atau prosesi adat tertentu. Demikian pula pada upacara adat pernikahan masyarakat Gorontalo yang memiliki tahapan-tahapan tertentu, mulai dari *Mongilalo, Mohabari, Momata upilo'utawa, Motlobalango, Monga'ata dalalo, Molenilo, Momu'olango, Modepita maharu, Modepita dilenggato, Moponika*.

Upacara adat pernikahan di Gorontalo, juga menghadirkan berbagai kesenian seperti *Turunani*, *Mopo tidi*, dan *Molapi Saronde*. Kegiatan kesenian tersebut, tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat Gorontalo. Masyarakat kota Gorontalo salah satu daerah yang sudah jarang melaksanakan atau menghadirkan rangkaian kesenian tersebut pada tata cara adat pernikahan. Peneliti melihat hal itu, dipengaruhi oleh perhatian masyarakat dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern. Namun, ada salah satu Kelurahan dimana peneliti melihat serta mendapatkan informasi bahwa, di Kelurahan Kayubulan tersebut masih menghadirkan kesenian *Turunani*, *Mopo tidi*, dan *Molapi Saronde* pada acara adat pernikahan.

Kelurahan Kayubulan merupakan daerah yang terletak di wilayah Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Masyarakat Kelurahan Kayubulan masih melaksanakan kesenian di acara adat pernikahan dalam hal ini *Molapi Saronde*. *Molapi Saronde*, salah satu tradisi yang dapat ditampilkan pada malam pertunangan, atau lebih dikenal dalam masyarakat Gorontalo *Hui Mopotilandahu*.

Molapi saronde dan *Mo Tidi* adalah Tradisi yang hanya ditampilkan pada malam pertunangan (*hui mopotilandahu*) malam hari sebelum tahapan *moponika* (menikahkan). *Molapi saronde* memiliki beragam keunikan yang dapat dilihat dari gerak. Penari dalam *Molapi Saronde* adalah Pemangku Adat, Mempelai Pengantin Pria, keluarga, kerabat dan para pejabat serta penonton yang turut hadir pada acara malam pertunangan atau *Hui*

mopotilanthahu. Penari menggunakan selendang dan menari di tengah keluarga, pejabat dan penonton yang sedang duduk melingkar. penari memegang selendang sejajar dengan dada dan bergerak sesekali melihat kearah mempelai wanita yang berada di dalam kamar. Selanjutnya, diberikan secara bergilir dan barangsiapa yang mendapat selendang tersebut maka dia yang harus melanjutkan gerakan dan begitu seterusnya hingga iringan irama rebana dan *Turunani* berhenti.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menelaah secara terperinci gerak *Molapi Saronde*. dalam hal ini menelaah secara terperinci yang dimaksudkan adalah menganalisis Struktur Gerak *Molapi Saronde*. Sesuai dengan pandangan Sedyawati (2006 : 298) Analisis gerak tari dapat dilaksanakan dengan bantuan metode seperti yang telah dikembangkan oleh Rudolf von laban dan Rudolf benesh yaitu suatu gaya tari dapat dianalisis atas dasar strukturnya dari bagian terkecil hingga bagian yang terbesar secara berjenjang.

Molapi Saronde di Kelurahan Kayubulan dipandang penting bagi peneliti karena belum ada yang menganalisisnya khususnya di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan ketertarikan itu, peneliti ingin mengkaji tentang Analisis Stuktur Gerak Tradisi *Molapi Saronde* di Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan suatu masalah yakni, bagaimana Struktur Gerak Tradisi *Molapi Saronde* di Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni, untuk mendeskripsikan bagaimana struktur gerak tradisi *Molapi Saronde* di Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan mengenai struktur gerak tradisi *Molapi Saronde*.
- b. Dapat memberikan pengalaman khusus dalam menganalisis struktur gerak, dalam hal ini Tradisi *Molapi Saronde*.
- c. Dapat mempertahankan dan melestarikan *Molapi Saronde* secara keseluruhan dalam upacara adat pernikahan khususnya pada saat *Hui Mopotilandahu*.